



## ***Error Analysis Pada Kemampuan Menulis Kalimat Conditional Sentences Siswa Kelas XII SMA N 9 Semarang***

### ***Error Analysis On Students' Ability In Writing Conditional Sentences In Grade XII of SMAN 9 Semarang***

**Fairuz Nadhifah Izdihar\*, Riana Eka Budiastuti**

Fakultas Bahasa dan Budaya Asing, Universitas Muhammadiyah Semarang

*Corresponding author:* twentyonefairuz@gmail.com\*, riana@unimus.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan siswa yang sering terjadi dalam mengerjakan soal *conditional sentence* dan mengklasifikasikan kesalahan tersebut berdasarkan taksonomi *surface strategy*. Di samping itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa saat menulis kalimat dengan *conditional sentence*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa banyak mengalami kesalahan dalam struktur kalimat, seperti penggunaan *verb* yang tidak tepat dengan presentase *omission* (20%), *addition* (20%), *misformation* (50%), and *misordering* (10%). Faktor yang membuat siswa melakukan *error* adalah metode mengajar guru yang tidak menarik dan penguasaan *verb* yang kurang pada siswa.

**Kata kunci:** *Conditional sentence, error analysis, surface strategy taxonomy*

#### **Abstract**

*This research aims at identifying errors frequently made by students in creating conditional sentence and classify the errors based on surface strategy taxonomy. Besides, this research tries to explain the factors influencing students' errors in conditional sentence. This study employs descriptive qualitative research. Data analysis indicates that students are mostly doing errors in the structure, such as the incorrect verb like omission (20%), addition (20%), misformation (50%), and misordering (10%). The factors that trigger students' errors is the monotone teaching method for students and the students' lack of verb mastery becomes the problem.*

**Keywords:** *Conditional sentence, error analysis, surface strategy taxonomy*

#### **PENDAHULUAN**

*Conditional sentence* adalah *complex sentence* yang dibentuk dari *subordinate clause* yang diawali dengan *subordinate conjunction* 'if' berupa *condition* dan *main clause* berupa *result* atau *consequence* (Rosita, 2017). Kalimat ini digunakan sebagai kalimat pengandaian untuk memprediksi sesuatu yang dapat atau mungkin terjadi dan sesuatu yang diharapkan untuk terjadi. *Conditional sentences* memiliki dua bagian yakni : *if clause* (klausa pengandaian) dan *main clause* (klausa utama). *Conditional sentences* juga memiliki tiga tipe pola kalimat. Pada tiap tipe memiliki pasangan tenses yang berbeda (Thomson, Martinet, 1986).

*Conditional sentence* adalah salah satu materi dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan di jenjang SMA kelas XII. Siswa mempelajari 3 tipe *conditional sentence*. Menurut (Rosita, 2017) ada empat tipe *conditional sentence* yang biasa digunakan, yaitu: tipe 1, tipe 2, tipe 3, dan tipe 0. *Condition* pada *conditional sentence* tipe 1 mungkin terjadi jika syarat dipenuhi (*possibility*), tipe 2 tidak atau hampir tidak mungkin dipenuhi (*unreal in the present*), tipe 3 tidak mungkin dipenuhi (*unreal in the past*), sedangkan tipe 0 selalu terwujud



karena merupakan *scientific fact* atau kebenaran ilmiah. Namun, hanya tipe 1, tipe 2, dan tipe 3 saja yang selalu diajarkan kepada siswa.

Penelitian ini berfokus pada kesalahan yang terjadi ketika siswa membuat kalimat atau mengerjakan soal yang mengandung kalimat *conditional sentence*. Dalam pembelajaran bahasa, dikenal istilah *error* (kesalahan). *Error* dalam pembelajaran bahasa diartikan sebagai celah dalam pengetahuan seorang pembelajar bahasa. Ini terjadi karena pembelajar tidak mengetahui mana kaidah kebahasaan yang tepat (Ellis, 1997).

Penelitian ini fokus pada kesalahan grammatikal pada *conditional sentence* dalam hasil ulangan harian siswa kelas XII SMA N 9 Semarang. Peneliti menganalisa *error* (kesalahan) yang dibuat oleh siswa. *Error analysis* adalah teori penelitian secara mendalam kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa dan mencari tahu sebab-sebab terjadinya kesalahan (Corder, 1981). Riset ini ditinjau dari *surface strategy taxonomy* yang digolongkan menjadi empat yakni: *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering*. Dalam artikel (A, Ngadiso, & Sulistyawati, 2013) menyebutkan *omission* adalah hilangnya suatu item di dalam sebuah kalimat, *addition* adalah penambahan sebuah item yang seharusnya tidak perlu ditambahkan dalam kalimat, *misformation* adalah kesalahan penggunaan morfem dalam struktur kalimat, *misordering* adalah kesalahan dalam meletakkan morfem di dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa hal berikut: (1) Apa saja kesalahan siswa yang sering terjadi dalam mengerjakan soal *conditional sentence*? (2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa saat menulis kalimat dengan *conditional sentence*? Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui kesalahan siswa yang sering terjadi dalam mengerjakan soal *conditional sentence*. (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa saat menulis kalimat dengan *conditional sentence*.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Ahli lain (Lubis) mengatakan penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taksonomic research*), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas XII MIPA 6. Peneliti menganalisis hasil ulangan harian siswa padayang mengandung *conditional sentence* tipe 1, tipe 2, dan tipe 3. Soal terdiri dari 15 soal isian dan 5 soal uraian. Dalam 15 soal isian siswa diminta mengisi modals dan verb yang digunakan. Kemudian dalam 5 soal uraian siswa diberikan situasi dan diminta untuk menyusun *fact* (fakta) dan bentuk *if* (pengandaian).

Prosedur penelitian, peneliti mengambil sample hasil ulangan harian sejumlah 10 siswa. Kemudian peneliti menganalisis kesalahan-kesalahan yang terjadi. Peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas untuk melihat kultur kelas ketika proses pembelajaran *conditional sentence* berlangsung.

Penelitian ini berdasarkan *surface strategy taxonomy*. *Surface strategy taxonomy* mementingkan struktur permukaan yang diubah. Pembelajar mungkin menghilangkan hal yang penting atau menambah hal yang tidak penting; begitu juga mungkin salah dalam struktur atau salah penempatan kata (Dulay, Burt, & Krashen, 1982).



Theo Van Els, dkk. (1984: 47) dalam (Aditia, 2014) mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil kerja siswa.
2. Mengidentifikasi *error* (kesalahan). *Error* ditentukan dengan menggarisbawahi dan memberikan kode angka, contoh : 1 untuk *omission errors*, 2 untuk *addition errors*, 3 untuk *misformation errors*, dan 4 untuk *misordering errors*.
3. Mengklasifikasikan *errors* untuk mencari tahu frekuensinya. *Error* diklasifikasikan berdasarkan *surface strategy taxonomy*, yang dibagi menjadi *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentasi error adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Bagian error (conditional sentence)} \times 100\%}{\text{Jumlah error keseluruhan conditional sentence}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil dari hasil ulangan harian siswa dalam materi *conditional sence*. Penelitian ini melibatkan 10 orang siswa dari kelas XII MIPA 6 dengan 20 butir soal. Terdapat 15 soal isian, siswa mengisi kalimat yang rumpang dengan modal dan verb. Kemudian 5 soal uraian, siswa diminta membuat kalimat *conditional sentence* dan fact (fakta) berdasarkan situasi yang telah diberikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditia (2014) dalam artikelnya menemukan 259 *errors* yang dilakukan oleh 33 siswa setelah mengerjakan 30 butir soal *conditional sentence*. Kesalahan terdiri dari *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering*. Kesalahan yang paling dominan adalah *misformation*. Ini dikarenakan siswa salah dalam menyusun struktur kalimat atau salah rumus *conditional sentence*.

**Hasil penelitian error analysis hasil kerja siswa berdasarkan surface strategy taxonomy**

Tabel 1.  
Surface Strategy Taxonomy

No.	Types of errors	Total errors
1.	Omission	4errors
2.	Addition	4errors
3.	Misformation	10errors
4.	Misordering	2errors
	Total	20errors

Dapat dilihat dari tabel di atas, *errors* yang terjadi lebih banyak pada *misformation*. Ini dikarenakan siswa kurang memahami penggunaan *verb* yang benar pada setiap *conditional sentence*. Kemudian *errors omission* dan *addition* sama jumlahnya. *Errors* yang ditemukan yang paling sedikit adalah *misordering*.

**Tiga tipe conditional sentence berdasarkan surface strategy taxonomy**

Tabel 2.  
Surface Strategy Taxonomy

No	Tipe Conditional Sentence	Jenis Error				Total
		Omission	Addition	Misformation	Misordering	
1.	Conditional sentence type 1	-	-	-	-	-
2.	Conditional sentence type 2	-	4 errors	6 errors	-	10 errors
3.	Conditional sentence type 3	4 errors	-	4 errors	2 errors	10 errors



Total	4 errors	4 errors	10 errors	2 errors	20 errors
-------	----------	----------	-----------	----------	-----------

Berdasarkan tabel di atas, terjadi *error* pada *conditional sentence* tipe 2 yang meliputi *addition* sebanyak 4 *errors* dan *misformation* sebanyak 6 *errors*. Kemudian untuk *conditional sentence* tipe 3, terjadi kesalahan yang meliputi *omission* sebanyak 4 *errors*, *misformation* sebanyak 4 *error*, dan *misordering* sebanyak 2 *errors*. Sedangkan pada *conditional sentence* tipe 1 tidak terjadi kesalahan apapun. Siswa telah memahami formula teks pada *conditional sentence* tipe 1.

Dua tabel di atas merupakan hasil penelitian dari 15 soal isian. Sedangkan untuk soal uraian yang berisi 5 butir, siswa diberi situasi kemudian diminta untuk melengkapi *conditional sentence* dan membuat *fact*(fakta) berdasarkan kalimat pengandaian yang ada. Hasil temuan dari soal uraian ini adalah banyaknya kesalahan pada *fact* yang siswa susun. Seperti pada salah satu soal berikut :

*If I had a high speed internet connection, I would read webtoon.*

*Fact : I have a high speed internet connection for read webtoon.*

Seharusnya, fakta yang di tulis oleh siswa adalah fakta sebaliknya dari kalimat pengandaian tersebut. Kalimat di atas adalah *conditional sentence* tipe 2 yang tidak memiliki atau hanya sedikit kemungkinan untuk terwujud karena *condition*-nya tidak mungkin dipenuhi di masa sekarang (*present unreal situation*) atau *condition*-nya sulit untuk dipenuhi di masa depan (*unlikely to happen*). Kalimat ini untuk membicarakan fakta yang bertolak belakang dengan masa sekarang (Rosita, 2017). (Tarigan,1997) mengemukakan dalam (Antara, 2018) pengajaran bahasa dikenal istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan berbahasa disebabkan oleh pemahaman, kemampuan atau kompetensi. Kesalahan ini selalu berulang, sistematis dan konsisten. Sedangkan kekeliruan bersifat acak dan individual, tidak sistematis, dan bersifat sementara.

Kemampuan *writing* siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas XII MIPA 6 pada nilai rata-rata. Kondisi kelas cukup kondusif dengan jumlah 32 siswa. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan menggunakan buku. Saat melakukan observasi, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok kecil terdiri dari empat orang untuk mendiskusikan materi *conditional sentence*.

Peneliti melakukan observasi kelas dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa saat menulis kalimat dengan *conditional sentence*. Beberapa siswa tidak memperhatikan dan bahkan tidur di kelas saat pelajaran berlangsung. Kondisi ini terjadi karena penyampaian materi yang kurang menyenangkan. Selama peneliti tiga kali melakukan observasi, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Menurut Winarno dalam (Setyanto, 2014) metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas, sedangkan peranan murid ialah mendengarkan secara teliti serta mencatat hal-hal pokok yang dikemukakan guru. Namun, metode ini membuat siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga siswa tidak dapat menangkap materi pembelajaran dengan utuh. Faktor lainnya adalah kurangnya penguasaan *verb* pada siswa. Ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang banyak melakukan kesalahan pada penggunaan *verb* di dalam *conditional sentence*.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian *error analysis* pada kemampuan menulis siswa dalam kalimat yang mengandung *conditional sentences*, peneliti menyimpulkan bahwa siswa banyak mengalami kesalahan dalam struktur kalimat, seperti penggunaan *verb* yang tidak



tepat. Siswa kelas XII MIPA 6 masih sering melakukan kesalahan dalam empat kategori *surface strategy taxonomy* yakni, *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering*.

**Presentase kesalahan sebagai berikut :**

Hasil penelitian error analysis dari hasil kerja siswa berdasarkan *surface strategy taxonomy*

1. *omission* : 4 errors atau 20 %
2. *addition* : 4 errors atau 20 %
3. *misformation* : 10 errors atau 50%
4. *misordering* : 2 errors atau 10%

Kesalahan yang sering terjadi adalah *misformation* dengan presentase sebesar 50%, kemudian disusul *omission* sebesar 20%, *addition* sebesar 20%, dan *misordering* sebesar 10%. Error yang terjadi berupa kesalahan penggunaan *verb* di dalam *conditional sentence*. Kesalahan yang lain adalah penyusunan fakta berdasarkan situasi dari *conditional sentence* yang diberikan. Siswa sering terbalik dalam menuliskan fakta terhadap situasi yang diberikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal *conditional sentence* adalah yang pertama, metode ceramah yang digunakan oleh guru tidak menarik bagi siswa, yang kedua siswa kurang menguasai penggunaan *verb*, sehingga masih sering salah dalam menyusun *conditional sentence*.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti dengan lebih detail lagi, karena dalam penelitian ini masih kurang luas dalam pengambilan data dan partisipan yang ada. Untuk peneliti selanjutnya dapat membandingkan dengan kelas lain, jadi tak hanya satu kelas saja yang diambil datanya.

Kemudian saran untuk tenaga pendidik dan guru, sebaiknya lebih mengembangkan metode pembelajaran *conditional sentence* dan memberikan stimulus-stimulus kepada siswa saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih aktif. Penggunaan media juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi *conditional sentence*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A, N. A., Ngadiso, & Sulistyawati, H. (2013). AN ERROR ANALYSIS ON THE SURFACE STRATEGY IN DESCRIPTIVE TEXT WRITING MADE BY THE EIGHTH GRADE STUDENTS OF SMP N 1 MOJOLABAN. *English Education: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret*, 86-93.
- Aditia. (2014). THE ANALYSIS OF CONDITIONAL SENTENCE ERRORS PATTERN IN WRITING SENTENCES OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG. *The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL) 2014 Bandar Lampung University*, 314-319.
- SURFACE STRATEGY TAXONOMY PADA MAHASISWA STIPAR TRIATMA JAYA. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 10-19.
- Corder, S. (1981). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis, R. (1997). Second Language Acquisition. Dalam R. Ellis, *Second Language Acquisition* (hal. 17). Oxford: Oxford University Press.
- Lubis, E. (t.thn.). *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. *Academia Edu*. Dipetik September 29, 2019, dari Academia Edu:  
[https://www.academia.edu/30373783/PENELITIAN\\_DESKRIPTIF\\_KUALITATIF](https://www.academia.edu/30373783/PENELITIAN_DESKRIPTIF_KUALITATIF)



- Rosita, N. (2017). Intisari Lengkap English Grammar. Dalam N. Rosita, *Intisari Lengkap English Grammar* (hal. 131-140). Yogyakarta: DIVA Press.
- Setyanto, N. A. (2014). *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Thomson, Martinet. (1986). A Practical English Grammar. Dalam M. Thomson, *A Practical English Grammar* (hal. 197). Oxford: Oxford University Press

